



PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk

Mimin Rusmiati ¹⁾Nurul Huda²⁾

rusmiatimimin99@gmail.com

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets and Return On Equity on the Debt to Equity Ratio at PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria that financial report data were available for 21 consecutive years from 2002-2022. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study show that Return On Assets has a significant negative effect on the Debt to Equity Ratio with a t count value of (21,724) greater than the t table value of (2,100) and a significant value of (0,000) smaller than a significant level of (0,05). Return On Equity has a significant effect on the Debt to Equity Ratio with a calculated t value of (18,732) greater than the t table value (2.100) and a significant level (0.000) smaller than a significant level of (0.05).

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dengan kriteria data laporan keuangan tersedia selama 21 tahun berturut-turut dari 2002-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini terlihat bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar (21.724) lebih besar dari nilai t_{table} sebesar (2,100) dan nilai signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar (0,05). *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar (18.732) lebih besar dari nilai t_{table} (2,100) dan tingkat signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar (0,05).

Kata kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang sering berubah setelah mengalami kontraksi pertumbuhan karena adanya pandemi covid-19, mengakibatkan penurunan permintaan pasar dari berbagai sector industri, perusahaan sebagai pelaku bisnis berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta terus bersaing untuk

Received July 12, 2023; Revised July 18, 2023; Accepted July 24, 2023

*Corresponding author, e-mail address

mempertahankan keberadaan perusahaannya. Dibangunnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memperoleh profit atau laba semaksimal mungkin bagi pemiliknya. Dalam mencapai tujuannya perusahaan sering kali mendapat masalah, salah satu masalah yang sering di hadapi yakni berupa pendanaan. Maka dari itu seorang manajer harus mengelola pendanaan perusahaan secara efisien, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Pada saat perusahaan tersebut membutuhkan pendanaan yang lebih maka perusahaan harus mempertimbangkan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan atau hutang. Dengan keputusan pendanaan yang tepat perusahaan diharapkan mampu memperoleh profit semaksimal mungkin.

Menurut Camenia, (2022) Profit atau keuntungan adalah bagian penting dalam perusahaan yang bisa menjadi factor berjalan atau berhenti suatu perusahaan. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan bisa diperhatikan dari mampu atau tidaknya perusahaan bersaing dengan kompetitor lain dipasaran. Saat profitabilitas perusahaan perusahaan cenderung tinggi dan perusahaan mampu membayai setiap aktivitas keuangannya, maka hutang perusahaan tidak akan bertambah atau bahkan dikurangi, yang akan berdampak pada rendahnya struktur modal perusahaan yang biasanya dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (Robiyanto et al., 2020)

Menurut Kasmir, (2017) dalam Oktariansyah (2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai Struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagih nya suatu hutang (Ukhriyawati, 2018).. Dengan itu perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan hutang untuk memperoleh profit yang dimana biasanya dihitung dengan *Return On Asset*.

Menurut Noordiatmoko et al., (2020) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total asset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* digunakan

untuk melihat kemampuan sejumlah asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total asset. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya yang berpengaruh pada naiknya harga saham yang memberikan return yang semakin tinggi untuk para investor. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan asset yang bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi, 2022). Selain *Return On Asset* adapula rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan ekuitas yang biasa disebut dengan *Return on Equity*.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keadaan perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang didasarkan atas nilai buku para pemegang saham, serta sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industry yang sama. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkannya pun kecil, begitupula sebaiknya untuk perusahaan besar. contohnya seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (Saefullah et al., 2018).

PT Indocement Tunggal Prakarsa adalah salah satu produsen semen di Indonesia yang didirikan pada 16 Januari 1985. Selain memproduksi semen, perusahaan ini juga memproduksi beton siap pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Kemudian PT Indocement Tunggal Prakarsa listing di BEI pada tahun 1989. BEI merupakan pasar atau tempat bertemunya para investor yang ingin melakukan transaksi saham. Untuk itu perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan para kompetitornya dengan memiliki modal serta keuntungan yang tinggi, namun PT Indocement Tunggal Prakarsa ,Tbk mengalami penurunan laba dari tahun 2003 dan terus menurun sampai tahun 2021. Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Laba bersih, Total asset, Total hutang dan Ekuitas Pt Indocement Tunggal Prakarsa,tbk.

*PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO
PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk*

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	EKUITAS	TOTAL HUTANG
2002	1.041.047	11.437.523	3.808.394	7.629.128
2003	670.289	10.145.065	4.533.457	5.611.607
2004	116.023	9.771.011	4.655.793	5.115.218
2005	739.685	10.536.379	5.629.381	4.906.997
2006	592.802	9.598.280	6.032.762	3.565.517
2007	983.688	10.016.027	6.926.077	3.068.563
2008	1.745.500	11.286.706	8.500.193	2.764.975
2009	2.746.654	13.276.270	10.680.725	2.572.075
2010	1.641.134	15.346.146	13.100.598	2.245.548
2011	3.601.516	18.151.331	15.733.951	2.417.380
2012	4.763.388	22.755.160	19.418.738	3.336.442
2013	5.217.953	26.607.241	22.977.687	3.629.554
2014	5.153.776	28.884.973	24.784.801	4.100.172
2015	4.258.600	27.638.360	23.865.950	3.772.410
2016	3.800.464	30.150.580	26.138.708	4.011.877
2017	1.837.668	28.863.676	24.556.507	4.307.169
2018	1.241.944	27.788.562	23.221.589	4.566.973
2019	1.883.349	27.707.749	23.080.261	4.627.488
2020	1.765.880	27.345.672	22.176.248	5.168.424
2021	1.788.496	26.136.144	20.621.964	5.151.453
2022	1.841.868	25.706.169	19.566.906	6.139.263

(Data disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Tabel 1 memberikan informasi bahwa di tahun 2003-2004 terjadi penurunan laba bersih yang sangat signifikan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa ,Tbk, kemudian sedikit meningkat ditahun setelahnya akan tetapi kembali menurun ditahun 2006. Setelah beberapa tahun mengalami peningkatan laba, PT Indocement Tunggul Prakarsa ,Tbk kembali mengalami penurunan laba bersih secara terus menerus dari tahun 2016-2021. Kondisi perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara terus menerus akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Selain laba bersih yang mengalami penurunan, hal ini juga di perburuk oleh hutang perusahaan yang tinggi di tahun 2002, walaupun sempat menurun 9 tahun setelahnya tetapi kembali meningkat di

tahun 2012-2014. Di tahun 2015 hutang perusahaan menurun, akan tetapi kembali meningkat dari tahun 2016-2022.

Selain hutang, ekuitas juga mengalami penurunan ditahun 2015, kemudian sempat meningkat ditahun setelahnya dan kembali mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2017-2020. Begitupula dengan total asset perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017-2020.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh perusahaan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Oktariansyah, 2020).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Dewi, (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu rasio profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Menurut kasmir (2017) dalam Oktariansyah, (2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang di gunakan untuk menjamin hutang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun standar industry *Debt to Equity Ratio* yakni 90% (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari profit atau laba. Rasio ini juga biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh profit

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan (Saefullah, 2018). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return On Asset* dan *Return on Equity*.

b. *Return on Assets* (ROA)

Return On Asset merupakan alat untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba (Ryando, 2021). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. ROA juga sering disebut dengan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan asset. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika nilai ROA tinggi maka perusahaan akan lebih efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Hanafi (2016) dalam Puspitasari (2022) mengatakan bahwa, *Return On Asset* digunakan untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat sumber daya tertentu. Menurut Kasmir (2016) rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun rata-rata standar industry *Return On Asset* yakni 30% (Kasmir, 2019).

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal bersihnya. ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industry (Ryando, 2021). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* berarti semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga

penggunaan hutang akan relative rendah, begitupun sebaliknya. *Return on Equity* juga sering di sebut dengan rentabilitas modal sendiri yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity* menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau untuk menggambarkan efisiensi dari modal sendiri. Untuk mengukur *Return On Equity* di gunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun rata-rata standar industry *Return On Equity* yakni 40% (Kasmir, 2019).

d. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber daya eksternal seperti hutang. Hal ini terjadi karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin banyak dana yang didapat sebagai sumber dana sehingga dapat meminimalisir penggunaan hutang. *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan dan apabila profit tidak dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan (Zulkarnain, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, 2021) dan (Novwedayaningayu, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap *Debt to Equity Ratio*.

e. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* artinya perusahaan memiliki resiko tinggi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan hutang untuk aktifitas perusahaan secara efektif serta efisien, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sehingga ketika laba perusahaan menurun maka mengakibatkan tingginya nilai DER yang diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang disebabkan tidak

efektifnya penggunaan hutang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*.

- f. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity* (DER).

Menurut Tijow (2018) dalam Novwedayaningayu (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap struktur modal (DER) yang dilihat melalui bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukannya dari keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan pada periode tertentu, sesuai dengan tujuan utama perusahaan yakni memperoleh profit sehingga perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan laba yang tinggi pasti memiliki hutang yang rendah, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang memadai. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang kondisi keuangannya yang tergolong baik lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dibandingkan dana eksternalnya (relative rendah), yang dimana pendanaan eksternal akan dilakukan sebagai alternative jika sumber dana internal sudah tidak lagi mencukupi (Darmawan et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ryando (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi perusahaan www.indocement.co.id periode 2002-2022 yang mempublikasikan laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017) dalam (Ramadhan et al., 2021) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni daftar table berupa laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan neraca pada Pt Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah 33 Tahun, terhitung perusahaan listing di BEI yaitu dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2022.

Menurut Sugiyono (2014) dalam Ramadhan et al., (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel dalam penelitian ini yakni 21 Tahun terhitung dari tahun 2002 -2022.

TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016) dalam Puspitasari (2022). Dengan kriteria yang diambil yakni data laporan keuangan tersedia selama 21 tahun berturut-turut dari 2002-2022 dan data sampel 21 tahun sudah mewakili data populasi yang ada guna memenuhi kebutuhan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi (Wijayanti, 2021). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika data tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya

multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

a) Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Wijayanti (2021) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen, variable independen dan residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni yang pertama dengan melihat *normal probability plot*, dikatakan normal jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Cara yang kedua dengan menggunakan pengujian *Kolmogrov-smirnov*, dikatakan normal jika nilai signifikannya $> 0,05$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan melihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan berkumpul di titik tertentu.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi terdapat tiga cara yaitu dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan, menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen, dan perhitungan nilai Ghozali (2016) dalam (Wijayanti, 2021). Menurut Lilia et al., (2020) apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (saat ini) dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) Ghozali (2016) dalam Wijayanti (2021). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji statistic melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengembalian keputusan ada

tidaknya autokorelasi dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai $Du < DW < 4-Du$.

Tabel 2. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	<i>No decisions</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi dan negatif	Tidak ditolak	$du < d - 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016) .

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis linear berganda digunakan untuk memperkirakan besar variable tergantung dengan menggunakan data variable bebasnya. Analisis regresi linear ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh anatara dua variable bebas atau lebih (X) terhadap satu variable terikat (Y) dalam rangka pembuktian ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variable bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variable terikat (Y). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = DER$

$\alpha =$ Konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah der

$X_1 =$ Return on Assets (ROA)

$X_2 =$ Return on Equity (ROE)

$e =$ Nilai error

3. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable dependen (Sugiyono, 2016) .

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) dalam Lilia et al., (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). Dimana kriteria pengujiannya menggunakan nilai R^2 yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel

terikat, sebaliknya apabila R^2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan memprediksi variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik itu secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistic inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen . Cara melakukan Uji T yaitu dengan melihat nilai signifikan uji $t < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen (Wijayanti, 2021).

b. Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen (bebas)yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat). Uji F ini menggunakan nilai signifikan $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08813651
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.107

Sumber data : Diolah SPSS V26

Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Uji *smirnov* di atas, terlihat Asymp.Sig memiliki nilai 0,200 yang artinya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Data Sekunder
 2023
 Berdasarkan hasil
Kolmogrof-

b.Uji Multikolinearitas

Tabel 4.Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.143	6.985
	Return On Equity	.143	6.985

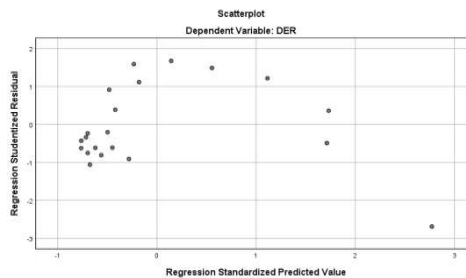
a. Dependent Variable: DER

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Berdasarkan nilai *collinearity statistic* pada table diatas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variable *Return on Asset* (ROA) (X1) dan *Return on Equity* (ROE) (X2) adalah $0.143 > 0,10$ sementara nilai VIF untuk variable *Return on Asset* (ROA) (X1) dan *Return on Equity* (ROE) (X2) adalah $6.985 < 10.00$. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c.Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik plot menyebar di atas dan di bawah Sumbu Y. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

d.Uji Autokorelasi

Tabel 5.Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-	
1	R	Square	the Estimate	Watson	
1	.903 ^a	.815	.09290	1.311	

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: DER

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistic *Durbin-Watson* sebesar 1.311 Untuk $n = 21$ dan $k = 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable dengan d_u sebesar 1.538 dimana $d_l < d < d_u$ sehingga $1.124 < 1.311 < 1.538$. Maka bisa dilihat belum ada kesimpulan, sehingga di gunakan uji Runs Test sebagai uji autokorelasi.

Tabel 6.Hasil uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00799
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	7
Z	-1.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074

a. Median

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig.(2-tailed) memiliki nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,074 .Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi kendala Autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 7.Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.699	.164		16.473	.000
	ROA	-2.888	.133	-2.459	-21.724	.000
	ROE	2.799	.149	2.120	18.732	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Dari hasil analisis Regresi dapat diketahui persamaan Regresi berganda sebagai Berikut:

$$Y = 2.699 - 2.888X_1 + 2.799X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 2.699 menunjukkan bahwa variable independen dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka nilai variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah nol.
- 2) Nilai koefisien regresi X_1 sebesar (2.888) dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan Return on Asset sebesar (2.888) dengan asumsi variable bebas lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 2.799 artinya setiap perubahan variable *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar 2.799 dengan asumsi variable bebas lainnya dianggap konstan.

3 .Koefisien Korelasi

Tabel 8.Hasil uji koefisien korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.960	.15897

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,982 Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada Tabel 10 berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Jadi hubungan antara *Return on Asset* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk sebesar 0,982 berada pada interval 0,80 – 1.000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat .

4.Uji Determinasi

Pada Tabel 8 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,964 atau 96,4% sedangkan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5.Hasil Uji T

Tabel 11.Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.699	.164		16.473	.000
	ROA	-2.888	.133	-2.459	-21.724	.000
	ROE	2.799	.149	2.120	18.732	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari Tabel 9 diatas, diketahui nilai signifikan variable *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar (21.724) dengan nilai t_{table} sebesar 2,100 atau $(21.724) > 2,100$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk (H1 diterima). Artinya *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini mendukung dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu perusahaan yang tinggi membuat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk kegiatan operasional maupun investasi cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, 2021) dan (Novwedayaningayu, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2022) dan (Widayanti et al., 2016) yang menyatakan yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity* (DER).

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari Tabel 9 diatas, diketahui nilai signifikan variable *Return on Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 18.732 dengan nilai t_{table} 2,100 atau $18.732 > 2,100$ yang berarti bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ”*Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk” (H2 diterima). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ROA yang tinggi yang didapatkan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk melancarkan kegiatan operasional terutama meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat mengakibatkan perusahaan enggan bersusah payah untuk mencari dana dari luar, karena sudah mempunyai dana internal yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Lilia et al., 2020) dan (Infantri, 2015) dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

6. Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.169	2	6.085	240.760	.000 ^b
	Residual	.455	18	.025		
	Total	12.624	20			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber data: Data Sekunder Diolah SPSS V26 2023

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity* (DER).

Dari Hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 240.760 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,52 atau $240.760 > 3,52$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan “*Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk ”(H3 diterima). Hal ini dikarenakan semakin tinggi nya ROE menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham sehingga dapat meminimumkan penggunaan hutang. Dan ROA yang tinggi pula berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryando (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk
 2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk
 3. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk.
- b. Saran
1. Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan adanya penelitian lanjutan menggunakan variable lain yang dapat mempengaruhi DER seperti *current ratio* (CR), ukuran perusahaan dan lain sebagainya.
 2. Bagi Perusahaan diharapkan mampu menggunakan hutang secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Camenia, P. J., & Gultom², M. (2022). PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI The Effect Of Profitability On Capital Structure On Telecommunication Companies Listed On BEI Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan telekomu. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(1).
- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro 96.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi Pertama). Raja Grafindo Persada.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novwedayaningayu, H. C., & Hirawati, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* 10, 10(2), 255–262.
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal*

- Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55.
- Puspitasari, W. A. (2022). Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(01), 42–56.
- Ramadhan, S., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dosen Uhamka. *Journal of Financial and Tax*, 1(No.1), 33–46.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggarwati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4(1), 15–32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, M. (2018). Volume 5 No.2 Tahun 2018 Print ISSN 25031546. *Jurnal Equilibira*, 5(2), 1–9.
- Wijayanti, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 56–6
- Zulkarnain, M. (2022). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal Muhammad. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42.